

PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA PADA ANAK USIA DINI

Salamah, Abdullah, Suhardi
Universitas Muhammadiyah Lampung
STKIP PGRI Bandar Lampung
Universitas Tulang Bawang
salamahchalma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini di Paud Restu Bunda. Pemerolehan bahasa pertama sangat erat hubungannya dengan perkembangan kognitif yakni pertama, jika anak dapat menghasilkan ucapan-ucapan yang mendasar pada tata bahasa yang rapi, tidaklah secara otomatis mengimplikasikan bahwa anak telah menguasai bahasa yang bersangkutan dengan baik. Kedua, pembicara harus memperoleh katagori kognitif yang mendasari berbagai makna ekspresif bahasa-bahasa alamiah, seperti kata, ruang, modalitas, kualitas, dan sebagainya. Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis terhadap data yang berupa fonologi, frasa dan kalimat yang diperoleh dari responden penelitian. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara, dialog, observasi, studi pustaka dan data mengenai pemerolehan bahasa pertama di Paud Restu Bunda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa anak usia 2 s.d. 3 tahun dikembangkan melalui beberapa tahap yaitu 1) tahap tuturan dua kata, 2) tahap infleksi dan aglutinatif, dan 3) tahap pola kalimat tanya dan ingkar. Kemudian hasil kesimpulan umum tersebut, disusun kesimpulan khusus dengan cara melakukan penelitian tentang pemerolehan bahasa mengenai aspek-aspek kebahasaan diantaranya adalah aspek fonologi, frasa dan kalimat. Adapun hasil pemerolehan bahasa tersebut yaitu: 1) aspek fonologi anak usia 2-3 tahun pemerolehan fonologi anak sudah sempurna terutama pengucapan pada bunyi vokal dan diikuti dengan bunyi-bunyi konsonan 2) aspek morfem yang paling dominan yaitu morfem bebas, sedangkan bentuk morfem yang lain hanya beberapa saja yang terdengar, dan 3) aspek diksi anak mulai sangat menonjol ketika anak berusia 3 tahun.

Kata kunci: fonologi, frasa dan kalimat.

Abstract

This study aimed to find out and examine the acquisition of the first language in early childhood at Paud Restu Bunda. The acquisition of the first language is very closely related to cognitive development, namely first, if the child can produce speech that is fundamental to neat grammar, it does not automatically imply that the child has mastered the language in question well. Second, the speaker must obtain cognitive categories that underlie various expressive meanings of natural languages, such as words, space, modalities, qualities, and etc. This research used a qualitative method with analysis of data in the form of phonology, phrases and sentences obtained from research respondents. Data collection was obtained from interviews, dialogues, observations, literature studies and data on obtaining the first language at Paud Restu Bunda. Based on the results of the study, it can be concluded that the acquisition of language of children aged 2 to 3 years is developed through several stages, namely 1) two-word speech stage, 2) inflection and agglutinative stage, and 3) stages of question and disavowal sentence patterns. Then the results of the general conclusion, compiled a special conclusion by conducting research on the acquisition of language on aspects of language including aspects of phonology, phrases and sentences. The results of the language acquisition were: 1) the phonological aspects of children aged 2-3 years of age obtaining phonology children are perfect, especially pronunciation in vowel sounds and followed by consonant sounds 2) the most dominant aspects of morphemes are free morphes, while other forms of morphes are only a few that

are heard, and 3) aspects of child diction begin to be very prominent when children are 3 years old.

Keywords: *Phonology, phrases and sentences*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam berinteraksi baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan dalam penuturan sehingga dapat mencapai kesepakatan bersama. Bahasa merupakan lambang bunyi yang memiliki makna tertentu yang diperoleh dari hasil artikulasi melalui seperangkat alat ucap manusia sehingga dari bunyi-bunyi tersebut menghasilkan maksud dan tujuan terhadap mitra tutur. (Wibowo, 2001: 3). Oleh sebab itu, bunyi-bunyi bahasa yang kita dapatkan tidak lepas dari pemerolehan bahasa sehingga akan memperkaya bunyi-bunyi bahasa khususnya dalam berinteraksi satu sama lain. Pemerolehan bahasa merupakan satu kesatuan bunyi di mana, bunyi-bunyi bahasa tersebut mampu menambah pengetahuan melalui hubungan sosialisasi guna mendapatkan pemerolehan bahasa yang kaya akan makna. Lyons dalam (Mudini et al. 2016) Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses melalui beberapa fase untuk perkembangan otak secara kognitif guna menambah bunyi-bunyi bahasa yang diperoleh khususnya bahasa pertama yang didapatkan mulai dari bahasa ibu. Adapun pemerolehan bahasa akan semakin banyak diperoleh melalui lingkungan sosial. Salah satunya yaitu pada lingkungan keluarga, di mana anak dari lahir hingga melalui beberapa fase perkembangan baik secara fisik maupun bahasa verbal yang pertama kali anak mendapatkan bunyi-bunyi bahasa tersebut melalui Ibu dan pihak keluarga lainnya. Maka, Tidak bisa dipungkiri bahwa sebagai orang tua merupakan madrasah utama bagi anaknya di rumah selain merawat, ia juga sebagai guru untuk mengajarkan anak yang terutama dalam hal perkembangan bahasa verbal.

Oleh sebab itu, peran orang tua sangatlah penting di dalam keluarga terutama pada tahap perkembangan kognitif.

Pemerolehan bahasa anak yang masih tahap pemulaan akan mendapatkan satu bahasa yaitu bahasa ibu. Namun, jika anak tersebut sudah melalui perkembangan secara normal, kemudian anak tersebut mendapatkan bahasa asing yang ia peroleh maka proses tersebut mendapat pemerolehan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa anak dapat terjadi secara berkesinambungan, dimana anak yang masih memperoleh bunyi bahasa yang sifatnya sederhana karena perkembangan itu adalah proses, maka anak mampu mendapatkan rangkaian bunyi bahasa yang sifatnya akan memperkaya pembendaharaan kata. Pemerolehan bahasa pertama sangat erat hubungannya dengan perkembangan-perkembangan kognitif yakni pertama, jika anak dapat menghasilkan ucapan-ucapan yang mendasar pada tata bahasa yang rapi, tidaklah secara otomatis mengimplikasikan bahwa anak telah menguasai bahasa yang bersangkutan dengan baik. Kedua, pembicara harus memperoleh katagori-katagori kognitif yang mendasari berbagai makna ekspresif bahasa-bahasa alamiah, seperti kata, ruang, modalitas, kualitas, dan sebagainya. Persyaratan-persyaratan kognitif terhadap penguasaan bahasa lebih banyak dituntut pada pemerolehan bahasa kedua dari pada dalam pemerolehan bahasa pertama.

Menurut Stork dan Widdowson dalam (Mudini et al. 2016) pemerolehan bahasa yaitu sebuah proses di mana anak pemula yang sedang belajar berbicara melalui bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan pertama kali dari bahasa ibu sampai mencapai tahap kelancaran. Hal tersebut biasanya dilakukan oleh anak-anak yang bermula dari merekam bahasa yang didengarkan dari lingkungan keluarga secara kontinyu sehingga dari proses menyimak kemudian anak tersebut belajar untuk mengikuti bunyi bahasa yang didengarkan sesuai dengan tahap kemampuan berbahasanya. Proses yang

diucapkan secara berulang-ulang maka, akan memperoleh kosa kata yang sifatnya sederhana dan mampu untuk dipahami terutama oleh Ibu nya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak adalah suatu proses secara berkesinambungan dalam kehidupan yang diperoleh dari bahasa ibu sehingga akan memperoleh bahasa yang baik. Selain tahap pemerolehan dan perkembangan bahasa pada anak ada perkembangan lain yang mendasar yakni pada tahap pertumbuhan yang sesuai dengan tahap usianya. Sehingga kemampuan berbahasa akan terjadi secara bertahap melalui proses skala berdasarkan urutan pertumbuhan anak. (Chaer 2015). Pada perkembangan anak yang diperoleh dari segi bahasanya maka disisi lain anak tersebut mengalami proses perkembangan yang lebih penting yaitu pada fase golden age (usia emas), fase di mana otak seorang anak sedang tumbuh dan berkembang serta lebih banyak menangkap bahkan menyerap informasi secara maksimal. Berbicara mengenai fase golden age (usia emas), maka secara tidak langsung kita akan berbicara mengenai masa prasekolah anak-anak, karena di zaman sekarang banyak sekali orang tua murid yang membawa buah hati mereka untuk memasuki dunia “belajar sambil bermain” atau istilah lainnya memasuki masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), karena dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa semakin dini anak mereka memperoleh suatu pendidikan maka semakin cepat berkembangnya kosakata-kosakata yang akan mereka peroleh serta anak itu sendiri juga akan mempunyai pengalaman. Pemerolehan bahasa pertama juga dapat menunjang anak dari pendidikan. Saat anak memasuki pra sekolah atau Paud anak tersebut mulai belajar untuk bersosialisasi dan berinteraksi kepada teman-temannya. Pembelajaran edukatif

yang diperoleh di sekolah dengan mengamati dan memperkenalkan nama-nama benda yang ada di sekitar kemudian secara tidak langsung anak tersebut merekam bahasa dari proses pengalaman baru. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin meneliti tentang pemerolehan bahasa pertama pada Anak Usia Dini di Paud Restu Bunda. Penulis akan mengetahui beberapa aspek yang mendasar tentang fonologi, frasa dan kalimat. Adapun penelitian yang sejenis tentang pemerolehan bahasa pertama di Paud yang juga pernah diteliti. Penelitian terdahulu terdapat pada beberapa artikel jurnal oleh penulis Indah Permatasari Suardi, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2019 yang mengkaji tentang pemerolehan bahasa anak pada aspek fonologi di mana aspek tersebut di pengaruhi faktor lingkungan khususnya keluarga hal tersebut ditandai dengan banyaknya pembendaharaan kosakata yang mereka dapatkan di lingkungan keluarga dan sekitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana metode ini berdasarkan deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kelompok manusia, suatu subjek, atau pemikiran pada masa sekarang. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memberi gambaran hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui wawancara (orang tua, anak) dan observasi secara langsung ke lapangan, tentang ujaran yang diucapkan oleh subjek penelitian.

Penelitian yang relevan dari artikel jurnal oleh penulis Rerin Maulinda, Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2019 dengan judul “Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia 0-3 Tahun (Tinjauan Psikolinguistik)”. Artikel tersebut mengkaji tentang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mencoba memberi gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan,

fenomena, layanan atau program yang menyediakan informasi.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu dari artikel jurnal oleh penulis Umi Khomsiyatun, Jurnal Equalita, tahun 2019 dengan judul “Proses Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini : Studi Kasus di Paud Wadas Kelir Purwokerto” Pendekatan yang digunakan adalah kajian psikolinguistik yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengintepetasikan masalah pemerolehan bahasa (language acquisition) dan produksi bahasa (speech production).

Melihat penelitian yang telah lebih dulu dikaji, penelitian yang penulis lakukan ini merumuskan dan memiliki tujuan yang tidak sama dengan para peneliti sebelumnya. Penelitian yang akan diangkat oleh penulis yaitu tentang pemerolehan bahasa pertama pada Anak Usia Dini di Paud Restu Bunda. Adapun fonologi yang mendasar untuk mengetahui struktur suatu bahasa karena membicarakan aspek fonetik dan aspek fonemik bahasa, maksudnya adalah bila kita membicarakan tentang fonologi maka ada dua bagian besar yang akan dibahas yakni fonetik dan fonemik, dimana kedua bagian ini tidak dapat dipisahkan karena akan saling berhubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Fonetik adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan fungsionalnya sebagai pembeda makna atau tidak.

Fonetik mempunyai beberapa bagian yaitu fonetik artikulatoris, fonetik akustik, dan fonetik auditoris. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan penelitiannya pada fonetik artikulatoris karena fonetik ini mengkaji tentang bagaimana proses bunyi-bunyi bahasa dikeluarkan dari alat ucap manusia dan juga fonetik artikulatoris untuk sebagian besar kajiannya adalah bidang linguistik.

Akan tetapi, tidak akan mengabaikan faktor pemerolehan bahasa yang disebabkan oleh fonetik akustik maupun fonetik auditoris karena ketiga bagian dari fonologi tersebut secara signifikan saling

berhubungan, sedangkan fonemik adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa hanya dari segi fungsionalnya. Sehingga proses pemerolehan bahasa pada anak-anak menjadi suatu tantangan tersendiri bagi penulis karena tidak banyak orang yang memperhatikan atau mengkaji bagaimana proses munculnya suatu bahasa, kendala apa saja yang terjadi ketika proses pemerolehan bahasa itu.

Berdasarkan pengamatan penulis sebagai penutur asli, terdapat keberaturan fonologis dan leksikon sehingga dapat menghasilkan suatu bahasa yang relevan untuk dipahami. Atas dasar ini, penulis tertarik mengulas secara ilmiah perihal pemerolehan bahasa khususnya pada seorang anak yang berjudul “Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini di Paud Restu Bunda”.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Di mana penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah menurut Moleong (2007: 22).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode cakap. Metode pertama yang digunakan oleh peneliti adalah metode simak. Adapun teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan metode simak itu adalah teknik catat dan teknik rekam. Dari catatan dan/atau rekaman pertuturan itulah data diperoleh sebagai bahan jadi penelitian pemerolehan bahasa pertama anak. Metode kedua yang dipakai peneliti adalah metode cakap, penamaan metode penyediaan data dengan metode cakap disebabkan cara yang ditempuh dalam pengumpulan data itu adalah berupa percakapan antara peneliti

dengan informan (Mahsun, 2007 : 10). Dengan adanya metode cakap ini bertujuan untuk mengetahui berupa percakapan antara subjek dengan peneliti, Teknik ini dipergunakan untuk menjaring data tentang elemen bunyi yang berkembang pada anak urutan perkembangan bunyi yang diperoleh, serta variasi bunyi yang muncul. Di samping itu teknik lain yang digunakan adalah elisitasi atau pemancingan. Elisitasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat pancingan atau konfirmasi apakah suatu elemen bunyi memang muncul atau belum, sehingga bisa diyakini bahwa suatu elemen memang sudah atau belum muncul pada usia atau fase tertentu.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada kajian analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang dimaksud adalah analisis dengan merinci dan menjelaskan secara panjang lebar keterkaitan data penelitian dalam bentuk kalimat (Nurastuti, 2007: 203). Peneliti menggunakan langkah-langkah berikut untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

1. Tahap Klasifikasi

Peneliti mengelompokkan data penelitian berdasarkan tahap pemerolehan bahasa yang mengacu pada teori.

2. Tahap Identifikasi

Peneliti melakukan identifikasi data. Identifikasi data dilakukan dengan mengkaji tuturan-tuturan anak dengan teori-teori perkembangan bahasa anak.

3. Tahap Interpretasi

Peneliti memberikan pemaknaan temuan-temuan yang ada dalam penelitian.

4. Tahap Deskriptif

Peneliti memaparkan hasil kajian dan menyimpulkan hasil pembahasan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Fonologi pada Usia 2-3 tahun

Dalam analisis fonologi, peneliti mentranskripsikan data ke dalam bentuk fonetis dan teks. Hal ini dilakukan untuk memaparkan ujaran yang diungkapkan oleh

si anak. Selanjutnya data akan dituliskan untuk memperlihatkan ujaran yang diucapkan oleh subjek penelitian ini dalam bentuk tabel transkripsi bunyi pelafalan.

Tabel. Bunyi Pelafalan

Subjek penelitian	Tuturan langsung anak	Tuturan Seharusnya
Aljanatu Alliya	Akek, edok, ni, anah	Kakek, sendok, ini, tanah.

Tabel 2. Bunyi Pelafalan

Subjek penelitian	Tuturan langsung anak	Tuturan Seharusnya
Faiza Azka	Udah, yat, mam apa, inta	Sudah, lihat, makan apa, minta.

Tabel 3. Bunyi Pelafalan

Subjek penelitian	Tuturan langsung anak	Tuturan Seharusnya
Naira	Lihat, eong, atoh, ola, nene, endong	Lihat meong, jatuh, bola, nenek, digendong.

Tabel 4. Bunyi Pelafalan

Subjek penelitian	Tuturan langsung anak	Tuturan Seharusnya
Salisa	nek, uka, asi, adah, ibu iat dong, oto	Nenek, buka, nasi, dada ya, ibu lihat dong, foto

3.2 Identifikasi Data Pemerolehan Frasa dan Penentuan Fonem pada Usia 2 Tahun

Pada umur 2,5 tahun Naira telah banyak memperoleh dan memproduksi berbagai fonem yang dapat membedakan arti kata-kata yang diucapkannya. Hanya saja dalam mengungkapkan kata-kata ini pada umur 2,3 tahun, kemampuan fonologi anak usia 2 tahun baru pada bunyi-bunyi vokal seperti /a/, /i/, pada kata /tuaʔ/ yang artinya paman dan pada kalimat /iak endah/ yang artinya ini juga.

Tabel 5. Bunyi Vokal

N o.	Bu nyi	Data	Makna	Arti
1.	/c/	cacit /c/	sakit	Sakit
2.	/d/	edot /d/	sedot	Sendo k
3.	/h/	uah /h/	uah	Sudah
4.	/n/	anah /n/	tana	Tanah
1.	/m/	mba h/m/	mbah	lagi/n ambah
6.	/t/	tan /t/	entan	Sedan g

3.3 Identifikasi Data Pemerolehan Frasa dan Penentuan Fonem pada Azka Usia 2 Tahun 4 Bulan

Nilai fonemik yang dapat dimengerti oleh pendengar. Bunyi vokal [a], [i], [u], [ə], [ɛ], [o], yang muncul ketika anak usia 2,4 tahun berbicara sesuai dengan keuniversalan dalam pemerolehan bahasa.

Tabel 6. Bunyi Vokal

N o.	Bu nyi	Data	Makna sebenarnya	Artinya
1.	/b/	bal	bal	bola
2.	/u/	uwan	uwang	buang

		g		
3.	/d/	ende k	əndeʔ	tidak
4.	/k/	iak	iak	ini
5.	/l/	bal	bal	bola
6.	/m/	ump a	lupak	lupa

3.4 Identifikasi Data Pemerolehan Frasa dan Penentuan Fonem pada Salsa Usia 2 Tahun 8 Bulan

Pemerolehan bahasa pada tatanan fonologis sesuai fakta sudah mencakup seluruh vokal yaitu, [a], [i], [u], [o], [ə], [ɛ]. Bunyi fonem vokal secara berangsur – angsur sudah dapat menempati posisi pelapalan, hanya saja ada bunyi vokal tersebut yang sesekali mengalami penghambatan saat diucapkan, seperti pada kata /maum/ yang maksud sebenarnya adalah [məkah], bunyi vokal [ə] mengalami penghambatan ketika dihipit oleh konsonan bilabial [b], dan konsonan [t] sehingga diganti dengan vokal [a].

Tabel 7. Bunyi Vokal

N o.	Bu nyi	Data	Makna sebenarnya	Artinya
1.	/h/	uah	uah	sudah
2.	/k/	iak	ini	ini
3.	/n/	nde k	ende	tidak
4.	/b/	biw	biwiw	bibir
5.	/i/	ing a	inga	teling a
6.	/d/	dun g	Dung	hidun g

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang proses pemerolehan bahasa anak usia 2 s.d 3 tahun

dalam bahasa sehari-hari, peneliti dapat disimpulkan secara umum bahwa pemerolehan bahasa anak usia 2 s.d 3 tahun dikembangkan melalui beberapa tahap yaitu (1) tahap tuturan dua kata, (2) tahap infleksi dan aglutinatif, dan (8) tahap pola kalimat tanya dan ingkar. Sedangkan hasil kesimpulan umum tersebut, kemudian disusun kesimpulan khusus yaitu: Pemerolehan bahasa mengenai aspek-aspek kebahasaan di antaranya adalah aspek fonologi, Pada usia 2-3 tahun pemerolehan fonologi anak sudah sempurna terutama pengucapan pada bunyi vokal dan diikuti dengan bunyi-bunyi konsonan meskipun pada saat anak berkomunikasi masih ada bunyi konsonan dan vokal yang belum terdengar secara jelas.

Morfologi anak usia ini juga kosakatanya mencapai beberapa ratus kata. Panjang rata-rata tuturan itu dihitung dalam hubungannya dengan butir-butir gramatikal yang disebut morfem. Morfem yang paling dominan yaitu morfem bebas, sedangkan bentuk morfem yang lain hanya beberapa saja yang terdengar. Peralihan dari satu kata menjadi kalimat yang terdiri dari beberapa kata terjadi secara bertahap. Diksi anak mulai sangat menonjol ketika anak berusia 3 tahun, karena ketika usianya masih 0-2 tahun anak lebih banyak mendengar dan meniru kata-kata yang diucapkan dalam lingkungannya dan secara tidak langsung anak sudah memperoleh kosakata yang banyak untuk berkomunikasi di tahap selanjutnya. Ketika anak menggunakan diksi berarti anak sudah mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ingin diungkapkannya kepada mitra tutur saat berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2014). *Pemerolehan Bahasa Pertama*. <http://edu.Pemerolehan-Bahasa-Pertama-anak-usia-0-7-Tahun/>. Diakses pada 9 Februari 2019.
- Baradja, M.F. (2006). *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. IKIP Malang. Malang.
- Crow, L.Crow. (1989). *Psycologi Pendidikan*. Nur Cahaya. Yogyakarta.
- Chaer, Abdul. (2007). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mar'at, S. (2005). *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Refika Aditama. Bandung.
- Mahsun. (2007). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Nurastuti, W. (2007). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Ardana Media. Yogyakarta.
- Mudini, Muhammad Nasir, Mulyadi Mulyadi, dan Anggraini Anggraini. (2016). *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumaryoko. (2012). *Penguasaan Leksikon Bahasa Jawa Anak Usia Lima Tahun*. Skripsi. Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2004). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Umi Khomsiyatun. (2019). *Proses Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini : Studi Kasus di PAUD Wadas Kelir Purwokerto*. Jurnal Equalita <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/5160>. Di akses 1 Agustus 2019.
- Rerin Maulinda. (2019). *Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia 0-3 Tahun (Tinjauan Psikolinguistik)*. BAHASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/3210/2153>. Diakses pada 1 September 2019.
- Indah Permatasari Suardi. (2019). *Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi :Jurnal Pendidikan Anak Usia

Dini. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/160/118>. Diakses pada 2019.

Wibowo, Wahyu. (2001). *Manajemen Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Widi, Restu Kartiko. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Winarta. (2006). *Peran Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan ditinjau dari Input, Proses, dan Output tersedia*.

<http://edukasi.kompasiana.com/2011>.